

---

## PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN *RESITASI* DAN METODE PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 KOTA BENGKULU

---

W. Aleza<sup>1,a)</sup> - Y. Fitria<sup>1)</sup>, F. A. Yul<sup>1)</sup>

---

**Affiliation:**

Universitas Dehasen  
Bengkulu Prodi Pendidikan  
Komputer

**Corresponding Author:**

[wellen\\_aleza@gmail.com](mailto:wellen_aleza@gmail.com)

**Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui Perbandingan Metode Pembelajaran *Resitasi* Dan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan statistik dalam menganalisis data, serta data yang didapatkan yaitu berupa angka- angka. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quast eksperiment*) dengan desain penelitian yaitu *One-Group Pretest-Posttest* dengan membandingkan nilai pembelajaran dengan metode ceramah atau sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dengan nilai setelah diberi perlakuan (*posttest*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar teknik jaringan komputer dan telekomunikasi kelas X TKJ 1 dan X TKJ 2 di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, kelas kontrol nilai *pretest* 55,27 sedangkan *posttest* 66,80 selisih kedua nilai kelas kontrol yaitu 11,53 yang artinya nilai tersebut meningkat. Dan untuk kelas eksperimen nilai *pretest* 66,66 sedangkan nilai *posttest* 84,58 selisih kedua nilai kelas eksperimen yaitu 17,92 yang artinya nilai tersebut mengalami peningkatan. hasil pengujian hipotesis dengan memperoleh nilai  $H_a = \text{Nilai Signifikansi (2-tailed)} 0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *resitasi* dan metode konvensional menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran dasar-dasar teknik jaringan komputer dan telekomunikasi.



Kata kunci : Perbandingan, Metode *resitasi*, metode konvensional, Hasil Belajar.

---

### Pendahuluan

Belajar merupakan inti dari suatu proses yang pelaksanaannya bukan hanya memberi ilmu saja tetapi juga menanamkan sikap perilaku dan nilai dalam diri seseorang sebagai peserta didik. Metode pembelajaran merupakan unsur penting dalam proses belajar mengajar. metode pembelajaran dipilih agar bisa meningkatkan minat siswa dalam belajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat perlu dipertimbangkan agar metode yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman, kemampuan, berpikir, psikologis dan kondisi sosial siswa. Salah satu fungsi metode pembelajaran adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh kemudahan dalam

belajar (Lesilolo, 2019).

Strategi pembelajaran adalah beberapa alternatif model, metode, cara-cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang merupakan pola-pola umumkegiatan yang harus diikuti oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuaninstruksional yang telah ditetapkan (Nurdyansah & Toyiba, 2018). Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan (Sangid & Muhib, 2019).

Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan

---

akan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran yang dimaksud (Asrori, 2016).

Metode resitasi adalah suatu metode pembelajaran yang dimana siswa diberikan tugas diluar jadwal pelajaran yang pada akhirnya tugas tersebut akan dipertanggung jawabkan kepada guru yang bersangkutan (Okiawan, 2020). Metode resitasi merupakan metode pengajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru setelah menjelaskan suatu materi. Tugas-tugas yang dimaksud disini adalah menyelesaikan soal-soal yang telah disusun oleh guru dan akan dibagikan kepada setiap peserta didik (Sikka, 2016). Metode resitasi sering disebut dengan metode pekerjaan rumah, adalah di mana murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran (Martadinata et al., 2014).

Resitasi sebagai metode belajar dan mengajar merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan pelajaran atau melakukan kajian maupun uji coba sesuai dengan tuntutan dalam rangka untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar kreatif dan pemikiran siswa semakin kreatif, baik secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen (Nasution et al., 2018).

Dari hasil observasi awal di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu pada tanggal 5 Desember 2022, pada kelas X TKJ 1 mata pelajaran dasar-dasar teknik jaringan komputer dan telekomunikasi metode mengajar yang digunakan guru yaitu metode konvensional, peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas. Sehingga ditunjukkan dengan karakteristik siswa yang seringkali merasa bosan, menurun konsentrasinya, dan kurangnya respon terhadap materi yang disampaikan. Siswa seringkali memainkan handphone dan berbicara dengan teman sebangku di dalam kelas saat

pembelajaran berlangsung. Siswa juga tidak selalu memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran tersebut. Dengan diketahui salah satu faktor minat belajar siswa adalah guru harus melibatkan langsung kontribusi mereka dalam proses pengajaran dengan pemanfaatan metode pembelajaran yang tepat.

Oleh sebab itu keadaan siswa yang mengikuti pelajaran tersebut kurang efektif dalam mengikuti pelajaran. Sehingga hasil belajar yang didapatkan anak-anak masih tergolong rendah, dilihat dari nilai hasil ulangan tengah semester di bawah KKM. Di kelas X TKJ 1 dengan jumlah anak 36 orang, 20 anak sudah mencapai KKM dan 16 anak masih belum mencapai KKM, Sedangkan di kelas X TKJ 2 dengan jumlahh 36 orang. 22 anak yang sudah mencapai KKM dan 14 anak masih belum mencapai KKM, menurut informasi yang di peroleh nilai KKM pada siswa Kelas X adalah 75, sehingga siswa yang belum mencapai nilai KKM mengikuti remedial untuk mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah distandarkan diSMKNegeri 1 Kota Bengkulu.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dipahami bahwa metode yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh dalam mencapai hasil belajar anak, agar mencapai hasil yang diinginkan. Peneliti dalam penelitian ini akan membandingkan dua metode pembelajaran yaitu metode *resitasi* dan metode konvensional sebagai alternatif untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa.

Menurut (Andreaas, Kelly, dan Jacob, 2018) metode resitasi konvensional dan metode konvensional dapat dijadikan variasi dan alternatif dalam pembelajaran. metode pembelajaran konvensional adalah metode dimana guru tidak melakukan penyaluran pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi lebih kepada repetisi atau pengulangan. “Otak siswa diminta untuk menghafal tetapi bukan menganalisis secara kritis,”urainya. sedangkan keunggulan metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dua metode yang berbeda yaitu metode konvensional dan metode resitasi sehingga dapat dievaluasi kekurangan metode tersebut, dan dapat dilihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa

dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dan metode resitasi. Berdasarkan survey peneliti, identifikasi masalah yang ada adalah: rendahnya minat dan motivasi belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, hasil belajar dasar-dasar teknik jaringan komputer dan telekomunikasimasih terbilang rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan melihat dan melaksanakan penelitian Perbandingan Metode Pembelajaran Resitasi Dan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian penelitian quasi eksperimental, yang dilakukan dengan melakukan pengontrolan sesuai dengan situasi yang ada. Dalam desain ini kontrol atau pengendalian variable tidak bisa dilakukan secara ketat atau secara utuh (Isnawan et al., 2020).

Pada penelitian ini terdapat dua kelas yang diberikan perlakuan berbeda-beda dalam metode pembelajarannya. Dimana kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi lalu kelas control menggunakan metode pembelajaran konvensional. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X TKJ 1 dan TKJ 2 SMK Negeri 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2022/2023 berjumlah 72 orang

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas X TKJ 1 (36 siswa) dan X TKJ 2 (36 siswa) semester II tahun ajaran 2022/2023 di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Jumlah sampel dari kedua kelas 72 siswa. Data penelitian ini diperoleh melalui soal *pretest* dan *posttest* untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan hasil belajar mata pelajaran dasar-dasar jaringan komputer dan telekomunikasi siswa-siswi di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menerapkan menggunakan metode pembelajaran *resitasi* dan metode pembelajaran konvensional pada materi sistem keamanan jaringan telekomunikasi. Dimana peneliti ini sebanyak dua kali pertemuan tiap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas yang dipilih diberikan penerapan untuk kelas X TKJ 1

menggunakan metode *resitasi* dan kelas X TKJ 2 menggunakan metode konvensional.

#### 1. Hasil belajar Kelas Kontrol

*Prettest* dilaksanakan sebelum siswa menggunakan metode konvensional dan *Posttest* dilaksanakan sesudah menggunakan metode konvensional, untuk mengetahui kemampuan sebelum dan sesudah penerapan metode konvensional, *Prettest* dan *Posttest* berisi materi sistem jaringan telekomunikasi. Adapun bentuk tes yang digunakan berupa tes pilihan ganda (*multiple choise test*), masing-masing berjumlah 20 soal.

Tabel 1 Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai Tes
1	A1	65
2	A2	70
3	A3	65
4	A4	65
5	A5	75
6	A6	65
7	A7	70
8	A8	70
9	A9	75
10	A10	65
11	A11	75
12	A12	55
13	A13	60
14	A14	65
15	A15	60
16	A16	65
17	A17	55
18	A18	80
19	A19	65
20	A20	65
21	A21	75
22	A22	55
23	A23	55
24	A24	55
25	A25	50
26	A26	70
27	A27	75
28	A28	80
29	A29	75
30	A30	55
31	A31	80
32	A32	90
33	A33	85

34	A34	80
35	A35	45
36	A36	50
Jumlah		1999
Rata-Rata		55.27778

32	B32	80
33	B33	90
34	B34	80
35	B35	70
36	B36	80
Jumlah		1999
Rata-Rata		55.27778

## 2. Hasil Belajar Siswa Kelas Ekspiremen

*Pretest* dilaksanakan sebelum siswa menggunakan metode *resitasi* dan *Posttest* dilaksanakan sesudah menggunakan metode *resitasi*, untuk mengetahui kemampuan sebelum dan sesudah penerapan metode *resitasi*, *Pretest* dan *Posttest* berisi materi sistem jaringan telekomunikasi. Adapun bentuk tes yang digunakan berupa tes pilihan ganda (*multiple choice test*), masing-masing berjumlah 20 soal

Tabel 1 Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai Tes
1	B1	75
2	B2	90
3	B3	90
4	B4	80
5	B5	90
6	B6	100
7	B7	80
8	B8	85
9	B9	85
10	B10	70
11	B11	95
12	B12	90
13	B13	85
14	B14	75
15	B15	95
16	B16	95
17	B17	90
18	B18	95
19	B19	80
20	B20	85
21	B21	95
22	B22	95
23	B23	85
24	B24	75
25	B25	85
26	B26	60
27	B27	80
28	B28	100
29	B29	80
30	B30	65
31	B31	95

## Pembahasan

### 1. Hasil Belajar Preetest dan posttest Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata siswa 55,27 dengan kategori data hasil persentase yang ada dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran dasar-dasar jaringan komputer dan telekomunikasi sebelum menggunakan metode konvensional tergolong kurang, menunjukkan bahwa masih banyak siswa belum mencapai ketuntasan (KKM=75) 32 siswa tidak tuntas dan 4 siswa tuntas KKM. Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* mengalami kenaikan yaitu 66,80 dengan kategori data hasil persentase yang ada dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran dasar-dasar jaringan komputer dan telekomunikasi setelah menggunakan metode konvensional tergolong masih kurang, menunjukkan bahwa masih banyak siswa belum mencapai ketuntasan (KKM=75) 24 siswa tidak tuntas dan 12 siswa tuntas KKM.

### 2. Hasil belajar *pretest* dan *posttests* kelas ekspiremen

Setelah dilak

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata siswa 66,66 dengan kategori data hasil persentase yang ada dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran dasar-dasar jaringan komputer dan telekomunikasi sebelum menggunakan metode *resitasi* tergolong kurang, menunjukkan bahwa masih banyak siswa belum mencapai ketuntasan (KKM=75) 26 siswa tidak tuntas dan 10 siswa tuntas KKM.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* mengalami kenaikan yaitu 84,58 dengan kategori data hasil persentase yang ada dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran dasar-dasar jaringan komputer dan telekomunikasi setelah

menggunakan metode resitasi tergolong sangat baik, menunjukkan bahwa banyak siswa sudah mencapai ketuntasan (KKM=75) 4 siswa tidak tuntas dan 32 siswa tuntas KKM.

### Kesimpulan

Perbedaan metode konvensional dan metode resitasi yaitu metode konvensional adalah metode pemberian materi pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dengan penyampaian materi secara lisan, sedangkan Metode resitasi merupakan metode pengajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru setelah menjelaskan suatu materi. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Jaringan Komputer Dan Telekomunikasi kelas X TKJ 1 dan X TKJ 2 di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, Kelas kontrol nilai pretest 55,27 sedangkan posttest 66,80 selisih kedua nilai kelas kontrol yaitu 11,53 yang artinya nilai tersebut meningkat. Dan untuk Kelas eksperimen nilai pretest 66,66 sedangkan nilai posttest 84,58 selisih kedua nilai kelas eksperimen yaitu 17,92 yang artinya nilai tersebut mengalami peningkatan. uji hipotesis diperoleh hasil  $H_a = \text{Nilai signifikansi (2-tailed)}$   $0.000 < 0.05$  bahwa  $H_a$  yang diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

### Daftar Pustaka

- Anitah3, J. P. S. Y. S. (2014). *Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan Joni*. Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran, 2(2), 127–144.
- Apriansyah, M. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal PenSil*, 9(1), 9–18. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.12905>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media. *Prosiding TEP & PDs, Tema: 1(15)*, 96–102.
- Nurfathiyah, P., Mara, A., Siata, R., & Farida, A. (2021). Pemanfaatan Video Sebagai Media. *Hadi, S.*, 8(52), 30–36.
- Khairinal, (2016). menyusun proposal skripsi, tesis, & disertai. Jambi: Salim Media Indonesia Jambi
- Mara Armen. 2011 *Pemanfaatan Video Sebagai Media Penyebaran Inovasi Pertanian*. Dalam *JURNAL Pengabdian Masyarakat*. (2) Th. 2011
- Siska, J., Selviani, D., & Herianto, A. (2020). Pemanfaatan Media Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik Di Smp Negeri 14 Bengkulu Tengah. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 1(2), 93–97. <https://doi.org/10.33258/jder.v1i2.1046>
- Siska J, Hadiwinarto2 Learning Islamic Religious Education in State Elementary Schools Using Technology-Based Media (2022)
- Siska, J, Muhammad Kristiawan2 Pengembangan Modul Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah di Sekolah Dasar
- Sugiyono. 2017 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : PT Alfabet
- Rusman.2013. Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung: Alfabeta
- Surata, I. K., Sudiana, I. M., & Sudirgayasa, I. G. (2020). Meta-Analisis Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Biologi. *Journal of Education Technology*, 4(1), 22. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i1.24079>
- Teni Nurrita. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 03(01), 171–187. <https://media.neliti.com/media/publications/271164-pengembangan-media-pembelajaran-untuk-me-b2104bd7.pdf>
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>